

BAB I

PENDAHULLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak kekerasan dan agresivitas di kalangan remaja saat ini telah meluas di seluruh wilayah dan lapisan masyarakat. Begitu seringnya kita mendengar berita tentang berbagai jenis kriminalitas di berbagai media, baik televisi maupun surat kabar. Dari perkelahian antar remaja, tawuran, pelanggaran disiplin di sekolah, pelanggaran peraturan lalu lintas, geng motor, narkoba sampai dengan abortus pada remaja.

Moore dan Fine mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek lain. (dalam <http://www.kesimpulan.com>). Tindakan agresif ini sebagai contohnya dapat dilihat dari surat kabar Harian Analisa (Selasa, 8 Februari 2011), yang terbit beberapa waktu yang lalu tentang berita siswa sekolah yang terlibat perkelahian yang melibatkan dengan anggota geng motor. Akibatnya para siswa yang masih tergolong pelajar di salah satu SMA Negeri Medan itu mengalami luka-luka dan salah seorang dari korban kritis dan menjalani perawatan di ruang ICU di rumah sakit. Belum lagi kerugian materi yang mencapai ratusan juta rupiah akibat dirusaknya dua unit mobil Honda Jazz dan mobil KIA. Tindakan agresif ini terjadi dikarenakan komunikasi yang kurang baik antara korban dan pelaku sehingga pelaku meminta bantuan dari orang lain untuk menyelesaikannya.

Kasus tawuran sering muncul dalam surat kabar, dari Harian Andalas (Jumat, 21 Januari 2011) terdapat tawuran yang terjadi di Medan. Peristiwa ini terjadi pada Kamis sore 20 Januari 2010, puluhan siswa SMA I salah satu swasta di Medan terlibat tawuran dengan sejumlah siswa dari SMA M, diduga pemicu tawuran ini karena pesan singkat yang dikirimkan oleh salah seorang siswa sekolah I kepada siswa sekolah M. Tidak jelas apa isi pesan singkat tersebut, tetapi akibat tawuran tersebut sejumlah kendaraan roda empat dan empat sepeda motor rusak dan Salah orang alumni mengalami luka-luka.

Tindakan agresif tidak hanya terjadi pada kalangan siswa sekolah tetapi juga pada siswi sekolah. Tindakan agresif ini sebagaimana terlihat di dalam surat kabar Posmetro Medan (Rabu, 23 Februari 2011) dimana dua siswi SMK terlibat perkelahian. L mengaku telah dipukul oleh V, Peristiwa itu terjadi saat jam istirahat, ketika ia hendak membeli jajan di kantin, V yang mau masuk sengaja menyenggolkan bahunya ke tubuh L, sehingga keduanya cekcok mulut. Seketika itu juga, V yang geram langsung memukul mata kanan L. Alasan terjadi perkelahian ini di karenakan kecemburuan V terhadap L yang sedang menjalani hubungan dengan mantan pacar V.

Berdasarkan data dari Bimmas Polri Metro Jaya 2004 berbagai kenakalan remaja sebagai bentuk dari tindakan agresif dari tahun 1998-2003 yang tercatat adalah perkelahian antar pelajar (sebanyak 157 kasus), kasus menewaskan 38 pelajar, 2 anggota masyarakat dan 2 anggota Polri (sebanyak 607 kasus) dan tahun 2004 meningkat hingga 230 kasus yang menewaskan 37 korban (dalam [www. e-psikologi](http://www.e-psikologi)).